

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan ide, informasi, atau pengalaman melalui cerita yang dikemas dalam bentuk audio visual. Pembuatan film melewati tahap pengembangan dimana seorang produser mempekerjakan penulis skenario untuk menulis skenario film atau seorang penulis skenario menjual naskah film yang sudah mereka buat ke produser (Bordwell et al., 2024, hlm 2, 17). Film merupakan alat berkomunikasi yang menggunakan cerita sebagai salah satu sarana penyampaian informasi, maka dari itu penulis naskah diperlukan untuk membuat cerita bagi film itu sendiri.

Dilansir dari laman Kompas, penulis skenario adalah sosok yang menerjemahkan sebuah konsep, ide ataupun, cerita ke bentuk tulisan menjadi gambar atau bahasa visual (Gischa, 2022). Dalam buku Pengantar Penulisan Skenario Film, penulis skenario merupakan sosok yang mengubah gagasan entah itu dari dirinya sendiri, sutradara, maupun produser menjadi sebuah karya tulis naskah yang berfungsi sebagai pedoman untuk keseluruhan tim produksi film. Naskah yang ditulis dengan baik dapat membantu sutradara dan produser dalam merealisasikan visi yang diharapkan (Suharmono & Senoaji, 2022, hlm. 5–6). Walaupun begitu, industri perfilman Indonesia bukan kekurangan penulis skenario dalam kuantitas, melainkan kualitas. Dalam sebuah artikel (Gandhawangi, 2020) Mira Lesmana, seorang produser film mengatakan skenario merupakan salah satu faktor utama dalam persaingan industri film di Indonesia, akan tetapi Indonesia masih kekurangan penulis berkualitas. Keresahan yang sama juga diungkapkan oleh Anggy Umbara, seorang sutradara film yang memberikan pernyataan bahwa Indonesia memiliki banyak penulis skenario akan tetapi penulis skenario yang dapat menerjemahkan visi dari film itu sendiri dengan baik sangatlah sedikit (Yulianti, 2022).

Bidang penulisan skenario, terutama penulisan skenario film pendek, panjang, maupun series menjadi salah satu aspek pembuatan film yang sangat digemari oleh Penulis. Dengan motivasi membuat cerita yang bisa beresonansi serta mendapatkan penghasilan dari bidang penulisan skenario, Penulis mempelajari penulisan skenario lebih dalam melalui segi penulisan cerita maupun produksi. Di salah satu kesempatan Penulis mempelajari penulisan skenario film panjang yang dibimbing oleh dosen Baskoro Adi Wuryanto. Setelah mempelajari teknik dan struktur penulisan skenario film lebih dalam bersama Baskoro Adi Wuryanto, Penulis memutuskan untuk melakukan magang di perusahaan Juragan Suting dimana Baskoro Adi Wuryanto berposisi sebagai pemilik perusahaan. Melalui pengalaman magang di Juragan Suting, Penulis berharap dapat meningkatkan kecakapan sebagai penulis skenario film.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Dengan mengikuti program magang, Penulis bisa mendapatkan pengalaman bekerja sebagai tim penulisan skenario film secara langsung di industri. Penulis juga bermaksud untuk melakukan observasi terhadap cara industri perfilman bekerja dan memahami lebih dalam tahap-tahap pembuatan film, terutama tahap *development*. Penulis juga ingin memperluas relasi dengan penulis-penulis lain dan bertukar pikiran satu sama lain, melalui pengalaman ini Penulis dapat berkembang bukan hanya dari segi penulisan cerita, tapi juga dalam berpikir kritis, mengolah pendapat yang diterima atau disampaikan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta bersikap dan beretika secara profesional sesuai standar industri perfilman. Penulis juga mengikuti program magang ini sebagai kegiatan wajib untuk memenuhi syarat kelulusan Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Penulis pada awalnya mencoba mencari lowongan magang yang berhubungan dengan penulis skenario film atau bidang audio sebagai pilihan alternatif. Pencarian

perusahaan yang membuka lowongan sebagai penulis skenario atau bidang audio didapatkan dari relasi dosen maupun kakak tingkat menitipkan CV ke Career Development Centre UMN, atau menghubungi langsung dosen yang memiliki perusahaan yang bergelut di bidang penulisan skenario film atau bidang audio. Penulis mencoba mengirimkan email ke beberapa perusahaan, perusahaan tersebut diantaranya Goodscript, Wolftagon, Amperstudio, Anatman Pictures, dan Budi Pasadena Studio. Penulis juga langsung menghubungi dosen UMN, Baskoro Adi Wuryanto sebagai pemilik rumah produksi Juragan Suting.

Pada tanggal 22 Juni 2025, Juragan Suting memberikan info mengenai pengajuan magang melalui aplikasi *WhatsApp* dimana Baskoro Adi Wuryanto sendiri sebagai pemilik perusahaan Juragan Suting. Baskoro memberikan konfirmasi kembali bahwa Penulis bisa melakukan program Magang di perusahaan Juragan Suting sebagai *Junior Creative Writer*. Mengetahui hal ini, Penulis menerbitkan *cover letter* dan mendaftarkan Juragan Suting sebagai tempat magang di situs ProStep UMN.

Pekerjaan yang diberikan oleh *Head Creative* kebanyakan diberikan secara daring melalui *google meet* atau via aplikasi *WhatsApp*. Kebanyakan pekerjaan dikerjakan secara WFH (*Work From Home*) dan sesekali WFO (*Work From Office*) untuk bertemu dan berdiskusi dengan *client*. Pekerjaan bisa dilakukan bersama dengan *client* secara langsung, bersama tim internal Juragan Suting, ataupun secara individual.

Penulis diterima sebagai *Junior Creative Writer* di tanggal 7 Juli 2025 dan mulai efektif bekerja dari tanggal 9 Juli 2025 dengan menghadiri rapat bersama WeTV untuk membahas series TV Karmic. Jam kerja serta lokasi mengerjakan pekerjaan yang diberikan cenderung fleksibel, tergantung kebutuhan dan permintaan *client*. Tugas yang diberikan kepada *Junior Creative Writer* diantaranya mencatat notulensi rapat, membantu mengembangkan cerita, membantu riset cerita, menulis sinopsis, *outline*, hingga perancangan skenario.